

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA
KPOERASI KPRI BINARATA KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

CUT ANGGUN TRIAMI
NPM : 1902110021



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT ANGGUN TRIAMI
NPM : 1902110021

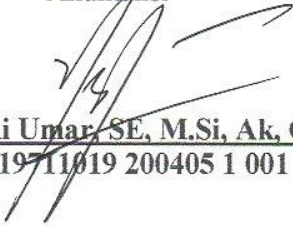
Dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
PADA KOPERASI KPRI BINARATA KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2019-2021**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19590217 199101 1 001

Pembimbing II


Fitri Yunha, SE, M.Si.
NIP. 198606102015042002

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Faimizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT ANGGUN TRIAMI
NPM : 1902110021

Dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
PADA KOPERASI KPRI BINARATA KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2019-2021**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 13 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

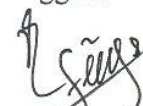
Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris



Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA.
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Fitri Yunina, SE, M.Si.
NIP. 198606102015042002

Anggota


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 20 Februari 2023
Yang Menyatakan



CUT ANGGUN TRIAMI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Anggun Triami

NPM : 1902110021

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI KPRI BINARATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2019-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Banda Aceh, 20 Februari 2023
Yang Menyatakan



CUT ANGGUN TRIAMI

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alaimin segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh Tahun 2019-2021”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Hj. Nadiya, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamaddiyah Aceh.
5. Bapak Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Fitri Yunina SE, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesai penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ayahanda Alm.Cut Djailani dan Ibunda Sutarmi tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
8. serta semua keluargaku yaitu Kak Puput, Kak Pipit, Abang Jun, Abang Iqbal, dan juga ponaan yaitu Arkhan, Aqila dan Danesh yang telah memberikan doa, dan dukungan serta kasih sayang terhadap saya guna tercapai cita-cita.
9. Teman-teman squad seangkatan yaitu Kak Fathanil, Sisi, Mira, Rita, Rika, Nailul, Mawaddah yang telah memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih juga kepada kekasih saya yaitu Abang Emi Saputra yang telah dengan tulus membantu serta mendukung saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, baik berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Koperasi.....	10
2.1.1.1 Pengertian Koperasi	10
2.1.1.2 Prinsip Koperasi	12
2.1.1.3 Fungsi Koperasi.....	12
2.1.1.4 Jenis - jenis Laporan Koperasi	13
2.1.2 Koperasi Simpan Pinjam	13
2.1.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	13
2.1.2.2 Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam	14
2.1.2.3 Pengawasan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	16
2.1.3 Penilaian Kesehatan Koperasi	18
2.2 Penelitian Sebelumnya	40
2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	48
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	48
3.1.2 Jenis Penelitian	48
3.1.3 Horizon Waktu Studi	49
3.1.4 Unit Analisis	49
3.2 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	50
3.4 Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.1	Profil Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh.....	56
4.1.2	Sasaran Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh	56
4.2	Hasil Penelitian	57
4.2.1	Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh	57
4.2.1.1	Aspek Permodalan.....	57
4.2.1.2	Aspek Rasio Kualitatif Aktiva Produktif	59
4.2.1.3	Aspek Rasio Manajemen.....	64
4.2.1.4	Aspek Rasio Efisiensi.....	69
4.2.1.5	Aspek Rasio Likuiditas	72
4.2.1.6	Aspek Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan.....	74
4.2.1.7	Aspek Jati Diri Koperasi	77
4.3	Pembahasan.....	78
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Tahun 2019-2021	6
Tabel 2.1	Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	17
Tabel 2.2	Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	18
Tabel 2.3	Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri	19
Tabel 2.4	Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Berisiko.....	20
Tabel 2.5	Kriteria Pinjaman Bermasalah	21
Tabel 2.6	Standar Perhitungan RPM.....	25
Tabel 2.7	Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	26
Tabel 2.8	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko.....	27
Tabel 2.9	Standar Perhitungan Manajemen Umum	28
Tabel 2.10	Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	29
Tabel 2.11	Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	29
Tabel 2.12	Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	29
Tabel 2.13	Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas	30
Tabel 2.14	Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	31
Tabel 2.15	Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor.....	32
Tabel 2.16	Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	32
Tabel 2.17	Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	34
Tabel 2.18	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima	34
Tabel 2.19	Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset.....	36
Tabel 2.20	Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal	37
Tabel 2.21	Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional	37
Tabel 2.22	Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto.....	39
Tabel 2.23	Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	40
Tabel 2.24	Penelitian Sebelumnya	43
Tabel 3.1	Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP.....	54
Tabel 3.2	Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP	54

Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2019-2021	58
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko Tahun 2019-2021	59
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2019-2021	60
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2019-2021	61
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2019-2021.....	62
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021	63
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021	64
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Aspek Manajemen Tahun 2019-2021	65
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Aspek Kelembagaan Tahun 2019-2021	66
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Aspek Permodalan Tahun 2019-2021	67
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Aspek Aktiva Tahun 2019-2021	68
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Aspek Likuiditas Tahun 2019-2021	69
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2019-2021.....	70
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2019-2021	71
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2019-2021	71
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Rasio Kas Tahun 2019-2021	72
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2019-2021	73
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset (ROA) Tahun 2019-2021	74
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Tahun 2019-2021	75
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2019-2021	76
Tabel 4.21	Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2019-2021	77
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Tahun 2019-2021	78
Tabel 4.23	Data Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Tahun 2019-2021	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian.....	47
----------	--------------------------------	----

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA
KOPERASI KPRI BINARAGA KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2019-2021**

CUT ANGGUN TRIAMI
NPM : 1902110021

Pembimbing I : Dr. H. Aliamian, SE, M.Si, Ak. CA
Pembimbing II : Fitri Yunina, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh Tahun 2019-2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui pada tahun 2019 dari keseluruhan aspek komponen pada koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori cukup sehat, kemudian pada tahun 2020 nilai mengalami penurunan, dan dalam kategori cukup sehat, selanjutnya pada tahun 2021 nilai juga mengalami penurunan dengan kategori cukup sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam

**ANALYSIS OF HEALTH LEVELS OF SAVING AND LOAN
COOPERATIVES IN BINARAGA KPRI COOPERATIVES
BANDA ACEH CITY YEAR 2019-2021**

**CUT ANGGUN TRIAMI
NPM : 1902110021**

**Advisor I : Dr. H. Aliamian, SE, M.Si, Ak. CA
Advisor II : Fitri Yunina, SE, M.Si**

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the health level of the Savings and Loan Unit cooperative at the KPRI Binarata Cooperative in Banda Aceh City in 2019-2021. This research is a descriptive qualitative research. By way of observation, interviews and documentation. The results showed that the health level of the Savings and Loan Unit cooperative at the KPRI Binarata Cooperative in Banda Aceh City from 2019 to 2021 has decreased. This can be seen in 2019 from all component aspects of the Savings and Loan Unit cooperative at the KPRI Binarata Cooperative in Banda Aceh City which are in the fairly healthy category, then in 2020 the value has decreased, and is in the quite healthy category, then in 2021 the value will also experience decrease in the fairly healthy category.

Keywords: Health Level of Savings and Loan Unit Cooperative

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Odilya, 2019). Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Dasar-dasar pendirian Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 33 Ayat 1 beserta penjelasannya, Undang-Undang (UU) RI No.79 Tahun 1958, Undang-Undang RI No.14 Tahun 1965 dan Undang-undang No.12 Tahun 1967. Berdasarkan prinsip pendirian koperasi sebagai salah satu usaha bersama yang ditujukan untuk kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu : (1) koperasi produksi; (2) koperasi konsumsi; (3) koperasi jasa (4) koperasi simpan pinjam. Prinsip Undang-undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh

langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang membaik.

Koperasi dikatakan sehat apabila telah memenuhi beberapa pertimbangan seperti : aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Koperasi tidak sehat merupakan koperasi yang terkendala dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan ketaatan anggotanya. Sehingga koperasi menjadi bermasalah dan tidak bisa berjalan. Maka dari itu perlu adanya pembinaan tidak hanya kepada anggota, akan tetapi juga kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) dan masyarakat.

Penilaian sehat atau tidaknya suatu koperasi dilihat dari berbagai segi, yaitu seperti : Kesehatan Organisasinya, Kesehatan Mentalnya, dan Kesehatan Usahanya. Kesehatan organisasi dilihat dari rapat anggota dan badan pengurus optimal, sedangkan Kesehatan usahanya dilihat dari pengelolaan koperasi yang berlandaskan azas serta prinsip-prinsip dasar koperasi.

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai usaha bersama dalam memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuhtatangan. Oleh karena itu, usaha yang dikelola oleh setiap koperasi disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka bersama.

Anggota koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan dana atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Kebutuhan dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Masalah permodalan pada dasarnya menyangkut bagaimana anggota mendapatkan dana pinjaman dengan mudah, dan biaya yang murah serta bagaimana menggunakan dana tersebut secara efisien.

Banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih oleh masyarakat dan pengelola usaha kecil menengah ataupun mikro, yaitu bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya. Akan tetapi, masyarakat akan memilih yang lebih menguntungkan dilihat dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur juga akan mendapat bagian sisahasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dan menyalurkan dan dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya. Koperasi simpan pinjam perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan

koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi berperan penting terhadap bagaimana cara mengetahui kinerja koperasi dan tingkat kesehatan, peran internal koperasi yaitu kinerja koperasi, dan tingkat kesehatan koperasi, peran eksternal Koperasi yaitu menarik calon anggota baru, transparansi pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha), kemitraan antara koperasi dan badan usaha lainnya, dan selanjutnya Peran regulasi Koperasi yaitu, meliputi pembinaan dan pengawasan pemerintah, yaitu membantu pemerintah dalam perkembangan.

Koperasi di Provinsi Aceh pada tahun 2021 sebanyak 6.602 kopersidengan kondisi 3.777 aktif dan 2.825 tidak aktif. Di Aceh awal tahun 2021 ada sebanyak 3.535 koperasi yang terdiri dari : Jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) 213 koperasi, Unit Simpan Pinjam (USP) 3.218 koperasi. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) 51 koperasi. Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) 53 koperasi. Koperasi yang mendapatkan fasilitas perubahan anggaran dasar dari konvensional ke syariah pada tahun 2021 sejumlah 125 koperasi (dari 151 Koperasi yang dianggarkan sebesar Rp. 2.500.000,-per koperasi) sehingga jumlah KSPPS/USPPS di Aceh saat ini berjumlah $104 + 125 = 229$ KSPPS/USPPS.

Dinas perindustrian perdagangan dan koperasi maupun Kementerian Koperasi memerlukan data untuk mengetahui apakah

koperasi mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja koperasi simpan pinjam. Penilaian kesehatan koperasi yang diatur dalam keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XI/2009 yang dilaksanakan selama setahun sekali bagi koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penilaian kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasi berdasarkan aspek- aspek yang akan dinilai untuk menilai kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Modal utama KSP dalam menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam adalah modal sendiri ataupun modal pinjaman. Seiring berjalannya waktu anggota koperasi terus meningkat, akan tetapi sebagian anggota koperasi memerlukan pinjaman dan hanya sedikit anggota yang menabung di koperasi.

Dari sekian banyak jumlah koperasi yang ada di Banda Aceh salah satunya adalah KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Koperasi Binarata merupakan suatu koperasi pegawai republik indonesia yang terletak di Kota Banda Aceh yaitu di Jl.Mulia, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Awalnya koperasi ini hanya menerima anggota para guru-guru Sekolah Dasar saja, namun sejalan perkembangan sampai sekarang

anggota KPRI Binarata mulai dari guru-guru Sekolah Dasar hingga pegawai Dinas Pendidikan. Konsep awal koperasi dari KPRI Binarata ini adalah koperasi konsumsi, tetapi koperasi binarata ini terus melakukan perubahan atau revolusi dengan tujuan untuk meningkatkan usaha dan memperluas jaringan usaha demi kesejahteraan dan keuntungan anggotanya kemudian mereka menambahkan bidang bangunan, perabot, elektronik juga unit ATK.

Berikut Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam di Koperasi KPRI Binarata Banda Aceh pada tahun 2019-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Tahun 2019-2021

Aspek Komponen	2019	2020	2021
Aspek Permodalan			
Jumlah Skor Permodalan	15	15	15
Aspek Kualitas Aktiva Produktif			
Jumlah Skor Kualitas Aktiva Produktif	24	24	24
Aspek Manajemen			
Jumlah Skor Manajemen	0,5795	0,714	0,714
Aspek Efisiensi			
Jumlah Skor Efisiensi	7	6,5	6,5
Aspek Likuiditas			
Jumlah Skor Likuiditas	10	7,5	6,5
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			
Jumlah Skor Kemandirian dan Pertumbuhan	8,5	7,75	7
Aspek Jati Diri Koperasi			
Jumlah Skor Jati Diri Koperasi	3,5	3,5	3,5
Total Skor	68,58%	64,96%	64,21%
Kategori	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh 2019-2021.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata

Kota Banda Aceh dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan skor. Hal ini dapat diketahui pada tahun 2019 jumlah skor dari keseluruhan aspek komponen pada koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh sebesar 68,58% artinya termasuk dalam kategori cukup sehat, kemudian pada tahun 2020 jumlah skor yang didapatkan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh mengalami penurunan sebesar 64,96%, artinya termasuk dalam kategori cukup sehat, selanjutnya pada tahun 2021 jumlah skor yang didapatkan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh mengalami penurunan sebesar 64,21%, artinya termasuk dalam kategori cukup sehat, sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena atau permasalahan yang terjadi karena jumlah skor atau tingkat kesehatan mengalami penurunan di setiap tahun. ekonomi rakyat. Penilaian kesehatan dilakukan sekali dalam setahun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penelitian tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan Koperasi KPRI Binarata. Dalam penelitian ini dengan mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan koperasi khususnya di bidang penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis dan akademisi

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sumber referensi penelitian tentang kinerja koperasi. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi di Indonesia.

b. Bagi instansi koperasi

Hasil penelitian ini berguna bagi koperasi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, sehingga sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan koperasi di kemudian hari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas diatas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Tingkat Kesehatan Koperasi Unit

Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata, dengan lingkupnya mencakup usaha koperasi simpan pinjam terhadap penghimpunan dan penyaluran dana yang berbentuk penyaluran peminjaman terutama asal dan untuk anggota. Penilaian tingkat kesehatan dalam penelitian ini mencakup tujuh aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kesehatan Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam melalui Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep/IV/2016 tentang penilaian kesehatan yang dari 7 aspek yaitu : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Majemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi.

Melihat peran penting pada koperasi maka kondisi kesehatan koperasi menjadi hal yang harus dijaga kestabilannya untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi dan sebagai bahan evaluasi bagi pengurus dalam mengolah keuangan untuk memperbaiki kinerja agar dapat melakukan pelayanan secara efisien terhadap anggota. Serta untuk mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapainya melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan dengan harapan koperasi mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat beroperasi secara normal.

Menurut Toman Sony Tambunan & Hardi Tamubunan (2019) menyatakan bahwa “Koperasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “Coopere” dan kemudian disarikan kembali dalam bahasa Inggris menjadi kata “Cooperation”. Kata “Co” memiliki arti bersama, dan “Operation” berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama. Untuk hal ini, kerja sama tersebut dapat dimaknai menjadi kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama”. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Menengah RI Nomor 06/Per/Dep/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi bahwa: “Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum, koperasi adalah badan usaha dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian “koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi”.

2.1.1.2 Prinsip Koperasi

Menurut Subyantoro, dkk (2017:27) Prinsip Dasar Koperasi dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Prinsip Identitas
Prinsip identitas merupakan prinsip yang dikaitkan dengan hubungan koperasi terhadap individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan umum, sasaran-sasaran kongkret melalui kegiatan ekonomis untuk memperoleh manfaat secara bersama.
2. Prinsip dual identities
Menurut ahli koperasi dari Jerman dan Amerika Serikat: fungsi dasar dari karakteristik koperasi dapat digambarkan melalui kriteria identitas atau prinsip identity yang merupakan identitas pribadi antara pemilik dan pembeli, yang membedakan koperasi dengan organisasi usaha lain.
3. Prinsip *Rochdale*
Rochdale adalah seorang kebangsaan Inggris yang berusaha mengembangkan koperasi yang dilakukan secara eksperimental dan setelah beliau berdiskusi untuk mendirikan suatu koperasi pada tanggal 24 Oktober 1844 dan memulai usaha pertokoan sebagai usahanya sendiri. Peristiwa tersebut seringkali dianggap sebagai kelahiran “Gerakan Koperasi Modern”.

2.1.1.3 Fungsi Koperasi

Subyantoro, dkk (2017:27) sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia seperti berikut ini

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu maka koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat. Oleh karena itu koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Koperasi

Di tinjau dari UU NO 17 Tahun 2012 mengenai jenis – jenis koperasi yang tercantum pada : Pasal 83, yang berbunyi : “Jenis Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 82 terdiri dari Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam”

1. Koperasi Konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
2. Koperasi Produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota
3. Koperasi Jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non- anggota.
4. Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu – satunya usaha yang melayani anggota”

2.1.2 Koperasi Simpan Pinjam

2.1.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan peraturan pemerintah pada KUKM/No./14/Per/M.KUKM/XII/2009, dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dan dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XI/2009 dijelaskan bahwa “Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disebut KSP adalah koperasi yang kegiatannya hanya usahasimpan pinjam”.

Sedangkan menurut pasal 84 UU No 17/2012 menyatakan bahwa “Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggotanya”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang hanya menjalankan usaha simpan pinjam untuk para anggotanya, calon anggota, dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk kemakmuran bersama. Kegiatan usaha yang dilakukan adalah menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

2.1.2.2 Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut UU Pasal 89 No 17 Tahun 2012 dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam :

1. Menghimpun dana dari anggota;
2. Memberikan pinjaman kepada anggota, dan
3. Menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam sekundernya.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 91 UU No 17/2012, bahwa meningkatkan usaha dan menyatukan potensi serta mengembangkan kerjasama antar-koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam dapat mendirikan atau menjadi anggota koperasi simpan pinjam sekunder. Akan tetapi koperasi sekunder ini dilarang memberikan pinjaman kepada

anggota perseorangan. Koperasi simpan pinjam sekunder tersebut dapat menyelenggarakan kegiatan seperti :

1. Simpan pinjam antar-koperasi simpan pinjam yang menjadi anggotanya;
2. Manajemen resiko;
3. Konsultasi manajemen usaha simpan pinjam;
4. Pendidikan dan pelatihan di bidang usaha simpan pinjam;
5. Standar sistem akuntansi dan pemeriksaan untuk anggotanya;
6. Pengadaan sarana usaha untuk anggotanya, dan;
7. Pemberian bimbingan dan konsultasi

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 93 UU No 17/2012, dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan pemimjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian. Selain itu, dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib menumpuh cara yang tidak merugikan koperasi simpan pinjam dan kepentingan penyimpan serta menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian terhadap penyimpanan.

Koperasi simpan pinjam dilarang melakukan investasi usaha pada sektor riil. Koperasi simpan pinjam yang menghimpun beberapa dana dari anggota harus menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Untuk menjamin keamanan serta menjaga kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana di koperasi simpan pinjam, telah diatur

dalam Pasal 94 No 17/2012, bahwa koperasi simpan pinjam wajib menjamin simpanan anggota. Pemerintah dapat membentuk Lembaga Penjamin Simpanan Koperasi Simpan Pinjam untuk menjamin-menjamin simpanan anggota. Lembaga Penjamin Koperasi Simpan Pinjam menyelenggarakan program penjaminan simpanan anggota koperasi simpan pinjam.

2.1.2.3 Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dijelaskan pengertian bahwa “Pengawasan adalah kegiatan pembinaan, pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi oleh pemerintah dalam hal ini Menteri di tingkat pusat dan pejabat yang diberi wewenang menjalankan tugas pembantuan di tingkat daerah dengan tujuan agar pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dilakukan secara baik dan terkendali sehingga menumbuhkan kepercayaan dari pihak terkait”.

Sedangkan pemeriksaan adalah “proses untuk menyakini kebenaran atas penyajian laporan keuangan pertanggung jawaban pengurus koperasi baik dari aspek organisasi, aspek pengelolaan dan aspek keuangan koperasi”.

Menurut Pasal 2 Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 disebutkan bahwa, tujuan pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah

sebagai berikut :

1. Mengendalikan KSP dan USP Koperasi agar dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
2. Meningkatkan citra dan kredibilitas suatu Koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu dalam mengelola dan dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya berdasarkan prinsip koperasi;
3. Menjaga dan melindungi asset KSP dan USP Koperasi dari Tindakan penyelewengan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab;
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan KSP dan USP Koperasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan;
5. Mendorong pengelolaan KSP dan USP Koperasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien yaitu meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa ruang lingkup pengawasan KSP dan USP Koperasi meliputi :

1. Pembinaan pelaksanaan pengendalian internal KSP dan USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Pemantuan perkembangan KSP dan USP Koperasi secara berkalamelalui laporan keuangan KSP dan USP Koperasi yang bersangkutan;
3. Pemeriksaan terhadap KSP dan USP Koperasi yang menyangkut organisasi dan usahanya, termasuk program pembinaan anggota sesuai Standar Operasional Manajemen dan Standar Operasional Prosedur KSP dan USP Koperasi;
4. Penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi sesuai standar kesehatan KSP dan USP Koperasi yang diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Pengawasan dalam Koperasi Simpan Pinjam merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan dari koperasi itu sendiri. Hal ini terpenting untuk menghindari sesuatu atau risiko yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Pengawasan dalam Koperasi Simpan Pinjam dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Menteri ditingkat pusat dan pejabat yang diberi wewenang.

2.1.3 Penilaian Kesehatan Koperasi

Berdasarkan pada peraturan pemerintah KUKM/No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009, Kesehatan KSP adalah “kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat”. Dijelaskan dalam Permen dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang”.

Penilaian kesehatan koperasi diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut :

1. Permodalan

Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha koperasi, karena pada dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha. Semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam mengembangkan setiap usaha yang dijalankannya.

Analisis untuk aspek permodalan menyangkut kemampuan koperasi dalam memanfaatkan apa yang terkandung dalam barang modal. Permodalan koperasi dinilai dari rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko dan rasio

kecukupan modal sendiri.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dapat ditambahkan dengan maksimal 50% modal penyertaan, sedangkan “pinjaman yang diberikan yang beresiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunayang memadai”.

1. Rasio modal sendiri terhadap total asset.

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total assetditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5dengan maksimum 100.
- c. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.1
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri
terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < \leq 20$	25	6%	1.50
$20 < \leq 40$	50	6%	3.00
$40 < \leq 60$	100	6%	6,00
$60 < \leq 80$	50	6%	3.00
$80 < \leq 100$	25	6%	1,50

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah dengan 1 dengan nilai maksimum 100.
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap
Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq \leq 10$	0	6%	0
$10 < \leq 20$	10	6%	0,6
$20 < \leq 30$	20	6%	1,2
$30 < \leq 40$	30	6%	1,8
$40 < \leq 50$	40	6%	2,4
$50 < \leq 60$	50	6%	3,0
$60 < \leq 70$	60	6%	3,6
$70 < \leq 80$	70	6%	4,2
$80 < \leq 90$	80	6%	4,8
$90 < \leq 100$	90	6%	5,4
≥ 100	100	6%	6,0

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio kecukupan modal sendiri
 - a. Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
 - b. Modal tertimbang ialah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko.
 - c. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang terdapat pada neraca dengan pengakuan bobot resiko.
 - d. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot resiko masing-masing komponen aktiva.
 - e. Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 2.3
Standar Perhitungan Skor Rasio
Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3%	0,00
$4 < \leq 6$	50	3%	1.50
$6 < \leq 8$	75	3%	2.25
> 8	100	3%	3.00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian kualitas aktiva produktif menunjukkan bahwa semua rasio yakni rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan berada pada skor optimal, karena koperasi memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia untuk pemberian dana pinjaman kepada anggotanya dan dari kegiatan itu akan diperoleh pendapatan bagi koperasi dan mengurangi resiko tidak kembalinya dana yang mereka berikan. Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

1. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, jelaskan bahwa “Volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah”.

Untuk mengukur rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diterapkan :

Tabel 2.4
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada
Anggotaterhadap Total Pinjaman Beresiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10%	0,00
$25 < x < 50$	50	10%	5,00
$50 < x \leq 75$	75	10%	7,50
> 75	100	10%	10,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI.

Pinjaman yang bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet. Kriteria pinjaman yang bermasalah dapat dilihat di tabel 2.5 berikut :

Tabel 2.5
Kriteria Pinjaman Bermasalah

Kriteria Pinjaman Bermasalah			
No	Pinjaman KurangLancar (PKL)	Pinjaman yang Diragukan (PDR)	Pinjaman Macet (PM)
1	Pengembalian pinjaman dilakukandengan angsuran a. Terdapat tunggakan angsuran pokok : ➤ $1 < X < 2$ bulan bagi peminjamdengan angsuran harian dan atau mingguan ➤ $1 < X < 6$ bulan bagi pinjamanyang masa angsurannya ditetapkan bulanan, ➤ $3 < X < 12$ bulanbagi pinjamanyang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan/lebih; atau	Pinjaman masih dapat diselamatkan dan angunannya bernilai sekurang-kurangnya 75%dari hutang peminjam termasuk bunga; atau	Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan

Tabel 2.5 Lanjutan

Kriteria Pinjaman Bermasalah			
No	Pinjaman Kurang Lancar (PKL)	Pinjaman yang Diragukan (PDR)	Pinjaman Macet (PM)
	b. Terdapat Tunggakan bunga: ➤ $1 < X < 3$ bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan - bulan, $3 < X < 6$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1		
2	Pengembalian pinjaman tanpa angsuran a. Pinjaman belum jatuh tempo. ➤ Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan. b. Pinjaman jatuh tempo. ➤ Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 bulan.	Pinjaman tidak dapat di selamatkan tetapi angunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunga.	Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan. Pinjaman tersebut telah penyelesaiannya telah disarankan kepada pengadilan negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Sumber : Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut :

1. 50% dari pinjaman yang diberikan yang kurang lancar (PKL).

2. 75% dari pinjaman yang diberikan yang diragukan (PDR).
 3. 100% dari pinjaman yang diberikan yang macet (Pm).
- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100 \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

- c) Perhitungan penilaian :
1. Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0.
 2. Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
 3. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor.

Tabel 2.6
Standar Perhitungan RPM

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5%	0.0
40 < x ≤ 45	10	5%	0.5
30 < x ≤ 40	20	5%	1.0
20 < x ≤ 30	40	5%	2.0
10 < x ≤ 20	60	5%	3.0
0 < x ≤ 10	80	5%	4.0
0	100	5%	5.0

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah
- Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksud untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagih. Untuk memperoleh rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut :
- a. Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.

- b. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Tabel 2.7
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko
Pinjaman Bermasalah

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5%	0.00
$0 < x \leq 10$	10	5%	0.50
$10 < x \leq 20$	20	5%	1.00
$20 < x \leq 30$	30	5%	1.50
$30 < x \leq 40$	40	5%	2.00
$40 < x \leq 50$	50	5%	2.50
$50 < x \leq 60$	60	5%	3.00
$60 < x \leq 70$	70	5%	3.50
$70 < x \leq 80$	80	5%	4.00
$80 < x \leq 90$	90	5%	4.50
$90 < x \leq 100$	100	5%	5.00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa : “pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai”, sedangkan “pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari peminjam pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.8
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5%	1.25
26 x 30	50	5%	2.50
21 x < 26	75	5%	3.75
< 21	100	5%	5.00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Penilaian Manajemen

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen.

Penilaian aspek manajemen KSP meliputi 5 komponen, yaitu : Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, dan Manajemen likuiditas.

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir) :

- (1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- (2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- (3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

(4) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Penilaian aspek manajemen KSP secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini :

1. Manajemen Umum

Tabel 2.9
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Manajemen Kelembagaan

Tabel 2.10
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Manajemen Permodalan

Tabel 2.11
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Manajemen aktiva

Tabel 2.12
Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

5. Manajemen Likuiditas

Tabel 2.13
Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Penilaian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil kerja dari kegiatan yang dijalankan. Apabila suatu koperasi dapat berjalan dengan secara efisien maka koperasi tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Penilaian aspek efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin.

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan menjadi 3 rasio yaitu: Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, Rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Beban operasi anggota terdiri dari beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian adalah biaya yang dikeluarkan untuk

melakukan aktivitas usaha Koperasi Simpan Pinjam, sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok.

Perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.14
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota
terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4%	2,0
$95 < x < 100$	50	4%	1,5
$90 < x < 95$	75	4%	1,0
$0 < x < 90$	100	4%	0,0

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio beban usaha SHU Kotor

Rasio beban usaha SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.15
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha
Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4%	1
$60 < x \leq 80$	50	4%	2
$40 < x \leq 60$	75	4%	3
$0 < x \leq 40$	100	4%	4

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.16
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2%	2,0
$5 < x < 10$	75	2%	1,5
$10 < x < 15$	50	2%	1,0
> 15	0	2%	0,0

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

5. Likuiditas

Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya dalam rangka menjaga kelangsungan usaha. Likuiditas sendiri berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban (mudah diuangkan) guna menjamin pembayaran hutang jangka pendek atau jangka panjang yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dilakukan dengan 2 tahap rasio yaitu : Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Semakin besar penilaian rasio- rasio likuiditas, maka semakin baik pula kinerja koperasi tersebut.

1. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang koperasi jangka pendek. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.17
Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10%	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10%	10
$15 < x \leq 20$	50	10%	5
> 20	25	10%	2,5

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa “pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Sedangkan “dana diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi”.

Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.18
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5%	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5%	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5%	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5%	5

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kemampuan koperasi untuk berkembang dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap anggota (SHU). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa “kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu : Rentabilitas Asset, Rentabilitas Ekuitas, dan Kemandirian Operasional.

1. Rasio rentabilitas asset

Rasio rentabilitas asset merupakan suatu SHU sebelum pajak yang dibandingkan dengan semua total asset, perhitungan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.19
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio
Rentabilitas Asset

Rasio RentabilitasAset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3%	0,75
$5 < x \leq 7,5$	50	3%	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3%	2,25
> 10	100	3%	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan suatu SHU bagian dari anggota dibandingkan total modal sendiri. SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan KSP. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa “total modal sendiri adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan”.

Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai kalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 20
Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto yang dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpundari anggota.

Perhitungan rasio kemandirian operasional ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 21
Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4%	0
> 100	100	4%	4

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio yaitu :

1. Rasio partisipasi bruto

Rasio Partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.22
Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7%	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7%	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7%	5,25
≥ 75	100	7%	7,00

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Rasio ini yang mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Promosi Ekonomi Anggota (PEA): Manfaat MEPPP + Manfaat SHU, MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang dapat diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP, sedangkan manfaat SHU adalah bagian anggota yang diperoleh satu tahun sekali berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP.

Simpanan pokok adalah jumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama dengan semua anggota, sedangkan simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk

membayarnya kepada koperasipada waktu-waktu tertentu.

Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5%, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3%, diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.23
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh Odilya, dkk. 2021) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Kota Kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi dan aspek jati diri koperasi dalam KSP pada tahun 2016-2018 berada pada predikat sehat. Aspek kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2016 berada cukup sehat, dan pada tahun 2017-2018 berada pada predikat tidak sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan dalam tahun 2016 dinyatakan baik, meskipun di dalam 2 tahun

terakhir mengalami hambatan akan tetapi koperasi masih bisa meningkatkan kinerja serta pelayanan terbaik terhadap anggotanya, baik itu dalam berpartisipasi kegiatan koperasi.

Selanjutnya penelitian Fikar (2020) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra”. Hasil penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri No.06/Per/Dep.6/IV/2016 menunjukkan bahwa dari tingkat kesehatan koperasi Tri Mitra dengan total skor 65,9 dari total skor 100, yang ditinjau dari 7 kategori aspek, dalam aspek permodal mendapatkan skor 52 dengan kategori predikat dalam pengawasan, kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 45 dengan kategori dalam pengawasan khusus, aspek manajemen mendapatkan skor 87 dengan kategori sehat, aspek efisiensi mendapatkan skor 65 dengan kategori dalam pengawasan, aspek likuiditas mendapatkan skor 100 dengan kategori sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor 22,5 dengan kategori dalam pengawasan khusus, dan terakhir aspek jati diri koperasi mendapatkan skor 100 dengan kategori sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah berjalan dengan sebaiknya.

Putri, dkk (2019) juga pernah menganalisis tentang “Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam(Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Anugrah Sari

tahun 2015-2017 masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa rasio yang berada dalam kriteria kurang baik. Penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 berada dalam predikat kurang sehat dengan rata-rata skor 50,75.

Berikutnya Maharani, dkk (2019) juga pernah menganalisis tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 unit pada tahun 2017 dalam kondisi cukup sehat. Dari ketujuh aspek yang digunakan terdapat 5 aspek masuk ke dalam kategori sehat yaitu aspek kualitas, aktif, produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri. Sedangkan 2 aspek masuk ke dalam kategori cukup sehat yaitu aspek permodalan dan aspek manajemen.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan pada hasil tingkat kesehatan dalam koperasi simpan pinjam yang dilihat dalam 7 kategori aspek koperasi.

Untuk lebih jelas, penelitian sebelumnya juga dapat dilihat secara ringkasan pada Tabel 2.24.

Tabel 2.24
Penelitian Terdahulu

No	Judul, (Nama dan tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang. Odilya, dkk (2021)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan dari aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi dan aspek jati diri koperasi dalam KSP pada tahun 2016-2018 berada pada predikat sehat. Aspek kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2016 berada cukup sehat, dan pada tahun 2017-2018 berada pada predikat tidak sehat.	Sama-sama menganalisis tentang tingkat 45 kesehatan koperasi simpan pinjam.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.
2	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra. Fikar (2020)	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri No.06/Per/Dep.6/IV/2016 menunjukkan bahwa dari tingkat 45 kesehatan koperasi Tri Mitra dengan total skor 65,9 dari total skor 100, yang ditinjau dari 7 kategori aspek, dalam aspek permodal mendapatkan skor 52 dengan kategori predikat dalam pengawasan, kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 45 dengan kategori dalam pengawasan khusus, aspek manajemen mendapatkan skor 87 dengan kategori sehat, aspek efisiensi mendapatkan skor 65 dengan kategori dalam pengawasan,	Sama-sama menganalisis tentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.

Tabel 2.24 Lanjutan

No	Judul, (Nama dan tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2			Aspek likuiditas mendapatkan skor 100 dengan kategori sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor 22,5 dengan kategori dalam pengawasan khusus, dan terakhir aspek jati diri koperasi mendapatkan skor 100 dengan kategori sehat.		
3	Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017). Puti, dkk (2019)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Kinerja keuangan KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa rasio yang berada dalam kriteria kurang baik, seperti cash ratio yaitu sebesar 21%, ROA yaitu sebesar 2,03%, dan ROE yaitu sebesar 3,16%. 2. Penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 berada dalam predikat kurang sehat dengan rata-rata skor 50,75.	Sama-sama menganalisis stentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian.

Tabel 2.24 Lanjutan

No	Judul, (Nama dan tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017. Maharani, dkk (2019)	Metode Deskriptif Evaluative Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukka bahwa tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 unit pada tahun 2017 dalam kondisi cukup sehat. Dari ketuju aspek yang digunakan terdapat 5 aspek masuk kedalam kategori sehat yaitu aspek kualitas aktiva produktif, efisiensi, likudiyas, kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri. Sedangkan 2 aspek masuk kedalam ketegori cukup sehat yaitu aspek permodalan dan aspel manajemen.	Sama-sama menganalisi stentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.	Perbedaan terdapat pada objekpenelitian.

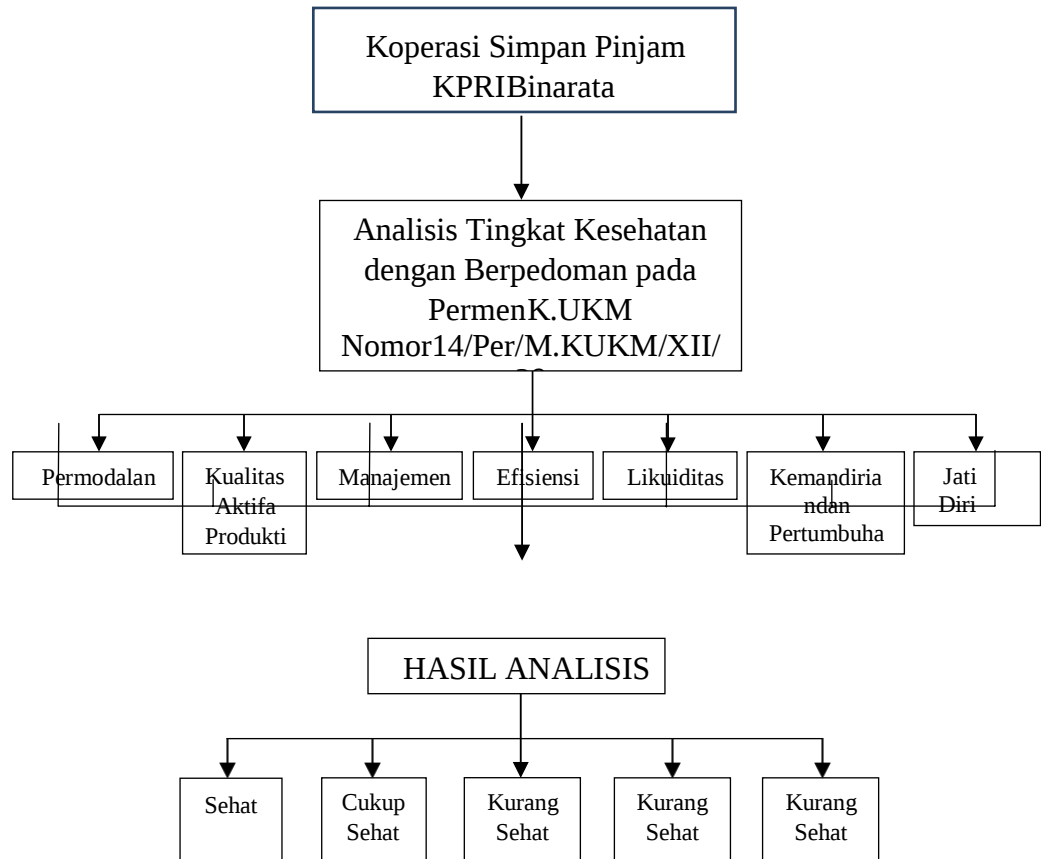
Sumber : Data diolah tahun 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu permasalahan yang ada didalam Koperasi Simpan Pinjam KPRI Binarata di Banda Aceh adalah belum tercapainya KSP secara kualitasnya. Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam berpedoman keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/ 2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Kesehatan KSP dianalisis berdasarkan beberapa aspek. Penilaian meliputi

aspek keuangan dan manajemen. Menurut Arifinal (2018:86) pengertian koperasi adalah sebuah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut Subandi (2017:18) mengatakan bahwa koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Menurut Sudartono (2017:26) aspek keuangan terdiri dari yaitu : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi. dan dari aspek manajemen meliputi dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari penelitian akan menunjukkan bahwa kondisi tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki 4 (empat) aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2019: 152) yaitu desain penelitian, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis), letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun tingkatan pelaksanaan.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh periode 2019-2021. Lokasi yang dipilih penelitian ini adalah pada Koperasi KPRI Binarat Kota Banda. Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

a. Data kualitatif

Data kualitatif ini dipergunakan untuk menganalisis permasalahan dalam satu masalah yang diteliti sehingga menjadi informasi yang berguna. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara

lain:

1. Sejarah dan Perkembangan Koperasi KPRI Binarata
2. Visi dan Misi Koperasi KPRI Binarata
3. Tujuan Koperasi KPRI Binarata
4. Struktur Organisasi Koperasi KPRI Binarata

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh, Laporan Neraca Keuangan, Dan Laporan Hasil Usaha pada tahun 2019-2021.

3.1.3 Horizon Waktu Studi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi *time series*. Studi *time series* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan satu fokus dan dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan maupun tahunan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengamatan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi KPRI Binarata.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis yang dianalisis dalam penelitian ini adalah informasi yang berkenam dengan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam pada koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas (Sugiyono, 2019:147) data Sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti

secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data sukender antara lain profil perusahaan dan data terkait dengan penelitian ini yaitu laporan keuangan Unit Simpan Pinjam KPRI Binatara periode tahun 2019-2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan terutama untuk memperoleh data, antara lain laporan neraca dan laporan laba rugi atau laporan SHU selama tahun 2019 – 2021. Selain data keuangan tersebut juga data tentang jumlah anggota, struktur organisasi koperasi, sejarah dan perkembangan koperasi, jumlah simpan pokok, jumlah simpanan wajib dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan unit simpan pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh. Tingkat kesehatan unit simpan pinjam adalah kondisi atau keadaan unit simpan pinjam koperasi yang dintakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam dapat diketahui berdasarkan perhitungan laporan keuangan Koperasi yang didasarkan pada Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dimana penelitian tersebut dilihat dari tujuh aspek yaitu, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan rincian sebagai berikut :

1) Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP

Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilain terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Komponen	Jumlah (%) Aspek
1.	Pemodalan			15
	a.	Rasio modal sendiri terhadap total aset $= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	6	
	a.	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko $= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$	6	
	b.	Rasio kecukupan modal sendiri $= \frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif			25

	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $= \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
	b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $= \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
	c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah $= \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
	d. Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan $= \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
	Catatan : Cadangan risiko adalah cadangan tujuan resiko + penyisihan penghapusan Pinjaman		
3.	Manajemen		15
	a. Manajemen Umum	3	
	b. Manajemen Kelembagaan	3	
	c. Manajemen Permodalan	3	
	d. Manajemen Aktiva	3	
	e. Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efisiensi		10
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto $= \frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi anggota}} \times 100\%$	4	
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $= \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4	

	c. Rasio Efisiensi Pelayanan $= \frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	2	
	Catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban		
5	Likuiditas		15
	a. Rasio Kas $= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Danayang Diterima $= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
	Catatan : Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya SHU yang belum dibagi		
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a. Rasio Rentabilitas Asset(ROA) $= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3	
	b. Rasio Rentabilitas ModalSendiri (ROE) $= \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan $= \frac{\text{Partisipasi}}{\text{Beban usaha + beb}}$	4	
7	Jati Diri Koperasi		10
	a. Rasio Partisipasi Bruto $= \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$	7	

Tabel 3.1 Lanjutan

b.	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$	3	
	PEA = MEPPP + SHU bagian anggota		
Jumlah			100

Sumber : Permen KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

Perincian mengenai tata cara penilaian kesehatan koperasi simpanpinjam menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

SKOR	KATEGORI
$80 < x < 100$	Sehat
$60 < x < 80$	Cukup Sehat
$40 < x < 60$	Kurang Sehat
$20 < x < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Permen KUKM No:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Keterangan :

1) Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan dan jati diri koperasi dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat KSP yang dibagi menjadi dalam 5 (lima) golongan yaitu :

1. Sehat;
2. Cukup sehat;
3. Kurang sehat;
4. Tidak sehat; atau
5. Sangat tidak sehat.

2) Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor sebagai berikut :

1. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “sehat”.
2. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat “cukup sehat”.
3. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat “kurang sehat”
4. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat “tidak sehat”.
5. Skor penilaian lebih kecil dari 20 , termasuk dalam predikat “sangat tidak sehat”. (permen KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh

Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh beralamat di Jl. Pocut Baren No.7 Banda Aceh. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Binarata Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, didirikan pada tanggal 05 Mei 1980 dengan badan hukum Nomor : 1375/BH/XII tanggal 04 Desember 1980 dan terakhir telah diadakan penyesuaian dengan undang-undang nomor : 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, dengan badan-badan hukum nomor 174/BH/PAD/KWK.1/1996 tanggal 11 november 1996. KPRI Binarata beranggotakan guru-guru tingkat dasar (SD) sekota Banda Aceh serta pegawai dilingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.

Disamping pengurus sebagai badan eksekutif, KPRI Binarata dalam kegiatan sehari-hari diawasi oleh pengawas yang melaksanakan tugasnya, mewakili anggota untuk setiap saat dapat mengawasi jalannya organisasi dan usaha-usaha koperasi. Dalam menjalankan kegiatan pengurus telah banyak mendapatkan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi kelancaran roda perkoperasian, baik dibidang organisasi, administrasi dan unit-unit usaha. Visi Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh yaitu menjadi Koperasi yang unggul , maju dan berguna untuk meningkat kesejahteraan anggota, mewujudkan Koperasi Binarata sebagaimana Koperasi terbaik di Provinsi Aceh. Sedangkan misi Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan SDM anggota yang memahami dan menjalankan fungsi dan perannya sebagai pemilik, pelanggan, serta berpartisipasi aktif di KPRI Binarata.
2. Menjadikan koperasi sebagai wadah sosial dikalangan anggota.
3. Meningkatkan beban ekonomi dan meningkatkan daya beli anggota.
4. Meningkatkan profesionalisme pengurus, BP, Anggota dan Karyawan koperasi.
5. Meningkatkan pembinaan dan bimbingan dalam bidang organisasi dan usaha.
6. Mengoptimalkan fungsi koperasi sebagai pusat pembelanjaan bagi anggotanya.
7. Menyediakan kebutuhan anggota dan masyarakat umum.

4.1.2 Sasaran Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh

Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh mempunyai berbagai sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab KPRI Binarata sebagai salah satu kekuatan sosial ekonomi rakyat.
2. Mengembangkan KPRI Binarata dalam menghadapi tantangan yang dihadapi masa mendatang.
3. Menetapkan kebijakan KPRI Binarata dalam mencapai tujuannya.
4. Pemantapan KPRI Binarata sebagai kekuatan, sosial ekonomi yang berorientasi kepada usaha bersama untuk kesejahteraan anggota.

5. Pemantapan KPRI Binarata sebagai kekuatan sosial ekonomi yang merakyat, Tangguh dan tanggap serta menampung aspirasi anggota melalui koperasi.
6. Peningkatan kemampuan KPRI Binarata dalam menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi kerakyatan.
7. Pemantapan KPRI Binarata dalam tiga sehat.
 - a. Sehat organisasi
 - b. Sehat usaha
 - c. Sehat mental

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh

Penilaian kesehatan koperasi diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut :

4.2.1.1 Aspek Permodalan

Dalam pengukuran aspek permodalan pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh terdapat tiga komponen sebagai berikut:

1. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio modal sendiri terhadap total assets ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal tetap koperasi Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dalam mendukung pendanaan terhadap total

assets. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan total assets. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total assets di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset
Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	8.057.403.544	14.689.949.772	54,85	100	6	6
2	2020	8.043.810.804	13.869.764.634	58,00	100	6	6
3	2021	8.093.048.500	13.726.555.024	58,96	100	6	6

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 54,85% dengan skor yang diperoleh sebesar 6. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 58,00% dengan skor yang diperoleh sebesar 6 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 58,96% dengan skor yang diperoleh sebesar 6.

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung oleh agunan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko di Unit Simpan

Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan
Yang Berisiko Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Pinjaman yang diberikan Berisiko (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	8.057.403.544	436.436.357	1846,18	100	6	6
2	2020	8.043.810.804	369.217.730	2178,61	100	6	6
3	2021	8.093.048.500	381.232.980	2122,86	100	6	6

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 1846,18% dengan skor yang diperoleh sebesar 6. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 2178,61% dengan skor yang diperoleh sebesar 6 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 2122,86% dengan skor yang diperoleh sebesar 6.

3. Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kualitas modal tertimbang (MT) Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal tertimbang (MT) dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Modal Tertimbang (Rp)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	10.088.243.206	14.689.949.772	68,67	100	3	3
2	2020	10.668.473.717	13.869.764.634	76,92	100	3	3
3	2021	10.738.943.542	13.726.555.024	78,23	100	3	3

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 68,67% dengan skor yang diperoleh sebesar 3. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 76,92% dengan skor yang diperoleh sebesar 3 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 78,23% dengan skor yang diperoleh sebesar 3.

4.2.1.2 Aspek Rasio Kualitatif Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif yang dinilai antara lain rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur aktivitas simpan pinjam oleh koperasi kepada anggotanya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan volume pinjaman yang diberikan secara keseluruhan oleh koperasi. Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap
Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (Rp)	Volumen Pinjaman (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	9.292.456.653	10.041.204.672	92,54	100	10	10
2	2020	5.086.779.278	5.857.451.891	86,84	100	10	10
3	2021	4.560.598.933	5.666.307.663	80,49	100	10	10

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 92,54% dengan skor yang diperoleh sebesar 10. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 86,84% dengan skor yang diperoleh sebesar 10 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 80,49% dengan skor yang diperoleh sebesar 10.

2. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur risiko pinjaman bermasalah dari seluruh

pinjaman yang diberikan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan oleh koperasi. Hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap
Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	436.436.357	10.041.204.672	4,35	80	5	4
2	2020	369.217.730	5.857.451.891	6,30	80	5	4
3	2021	381.232.980	5.666.307.663	6,73	80	5	4

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 4,35% dengan skor yang diperoleh sebesar 4. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 6,30% dengan skor yang diperoleh sebesar 4 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 6,73% dengan skor yang diperoleh sebesar 4.

3. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam mengatasi risiko pinjaman yang bermasalah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah. Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman

bermasalah di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Cadangan Risiko (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	3.383.786.958	436.436.357	775,32	100	5	5
2	2020	3.628.703.375	369.217.730	982,81	100	5	5
3	2021	3.781.303.177	381.232.980	991,86	100	5	5

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 775,32% dengan skor yang diperoleh sebesar 5. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 982,81% dengan skor yang diperoleh sebesar 5 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 991,86% dengan skor yang diperoleh sebesar 5.

4. Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur tinggi rendahnya pinjaman yang berisiko pada tahun tertentu. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman
Bermasalah Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Pinjaman yang Berisiko (Rp)	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	436.436.357	10.041.204.672	4,35	100	5	5
2	2020	369.217.730	5.857.451.891	6,30	100	5	5
3	2021	381.232.980	5.666.307.663	6,73	100	5	5

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 4,35% dengan skor yang diperoleh sebesar 5. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 6,30% dengan skor yang diperoleh sebesar 5 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 6,73% dengan skor yang diperoleh sebesar 5.

4.2.1.3 Aspek Rasio Manajemen

Aspek manajemen Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dinilai berdasarkan 5 komponen. Komponen yang dimaksud adalah komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dimana dalam mengumpulkan data aspek manajemen ini menggunakan instrumen berupa angket wawancara terstruktur yang kemudian dinilai. Hasil penilaian terhadap aspek manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen umum

Manajemen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola USP. Dalam menilai komponen manajemen umum ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38

pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, terdapat 12 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen umum. Setiap jawaban “ya” dari 12 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,25. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Aspek Manajemen Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
1	2019	9	2,25	0,2025
2	2020	10	2,5	0,25
3	2021	10	2,5	0,25

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan rasio manajemen pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 2,25% dengan skor yang diperoleh sebesar 5. Kemudian tahun 2020-2021 rasio yang didapatkan sebesar 2,5% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,25.

2. Manajemen kelembagaan

Manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola SDM dan sistem kerja koperasi itu sendiri. Dalam menilai komponen manajemen kelembagaan ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, terdapat 6 daftar

pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen kelembagaan. Setiap jawaban “ya” dari 6 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,5. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Aspek Kelembagaan Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
1	2019	4	2	0,08
2	2020	4	2	0,08
3	2021	4	2	0,08

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan rasio kelembagaan pada tahun 2019-2021 dengan nilai dan skor tetap, pada tahun 2019-2021 rasio yang didapatkan sebesar 2% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,08.

3. Manajemen permodalan

Manajemen permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri. Dalam menilai komponen manajemen permodalan ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan. Setiap jawaban “ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI

Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Aspek Permodalan Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
1	2019	4	2,4	0,096
2	2020	4	2,4	0,096
3	2021	4	2,4	0,096

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2019-2021 dengan nilai dan skor tetap, pada tahun 2019-2021 rasio yang didapatkan sebesar 2,4% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,096.

4. Manajemen aktiva

Manajemen aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari harta yang dimiliki. Dalam menilai komponen manajemen aktiva ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, terdapat 10 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen aktiva. Setiap jawaban “ya” dari 10 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,3. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Aspek Aktiva Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
1	2019	7	2,1	0,147
2	2020	8	2,4	0,192
3	2021	8	2,4	0,192

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan rasio aktiva pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 2,1% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,147. Kemudian tahun 2020-2021 rasio yang didapatkan sebesar 2,4% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,192.

5. Manajemen likuiditas

Manajemen likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menilai komponen manajemen likuiditas ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen likuiditas. Setiap jawaban “ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen likuiditas di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Aspek Likuiditas Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
1	2019	3	1,8	0,054
2	2020	4	2,4	0,096
3	2021	4	2,4	0,096

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan rasio likuiditas pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 1,8% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,054. Kemudian tahun 2020-2021 rasio yang didapatkan sebesar 2,4% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,096.

4.2.1.4 Aspek Rasio Efisiensi

Aspek efisiensi yang dinilai antara lain rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Hasil penilaian terhadap aspek Efisiensi Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan assets yang dimiliki. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto. Hasil perhitungan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI

Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi
Bruto Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	150.800.950	1.981.770.440	7,61	100	4	4
2	2020	109.424.750	1.415.067.067	7,73	100	4	4
3	2021	107.103.250	1.144.171.379	9,36	100	4	4

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 7,61% dengan skor yang diperoleh sebesar 4. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 7,73% dengan skor yang diperoleh sebesar 4 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 9,36% dengan skor yang diperoleh sebesar 4.

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap shu kotor ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perolehan laba dari dana SHU yang digunakan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban usaha dengan SHU kotor. Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor
Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Beban Usaha (Rp)	SHU Kotor (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	1.252.767.490	770.866.904	162,51	25	4	1
2	2020	1.281.392.501	498.977.612	256,80	25	4	1
3	2021	1.121.008.595	241.716.441	463,77	25	4	1

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 162,51% dengan skor yang diperoleh sebesar 1. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 256,80% dengan skor yang diperoleh sebesar 1 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 463,77% dengan skor yang diperoleh sebesar 1.

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pelayanan karyawan pada pelanggannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman. Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Biaya Karyawan (Rp)	Volume Pinjaman (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	376.099.000	10.041.204.672	3,75	100	2	2
2	2020	379.999.000	5.857.451.891	6,49	75	2	1,5
3	2021	358.696.750	5.666.307.663	6,33	75	2	1,5

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 3,75% dengan skor yang diperoleh sebesar 2. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 6,49% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,5 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 6,33% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,5.

4.2.1.5 Aspek Rasio Likuiditas

Aspek likuiditas yang dinilai antara lain rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Hasil penilaian terhadap aspek likuiditas Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kas

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan unit simpan pinjam koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar. Hasil perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Rasio Kas Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Kas + Bank (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	1.201.994.502	6.632.546.228	18,12	50	10	5
2	2020	1.271.589.676	5.748.303.438	22,12	25	10	2,5
3	2021	503.368.637	5.633.506.524	8,94	25	10	2,5

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 18,12% dengan skor yang diperoleh sebesar 5. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 22,12% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 8,94% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5.

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat risiko pinjaman bermasalah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Dana Yang Diterima (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	10.041.204.672	546.270.511	1838,14	100	5	5
2	2020	5.857.451.891	515.336.391	1136,63	100	5	5
3	2021	5.666.307.663	474.266.313	1194,75	100	5	5

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 1838,14% dengan skor yang diperoleh sebesar 5. Kemudian tahun 2020 rasio

yang didapatkan sebesar 1136,63% dengan skor yang diperoleh sebesar 5 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 1194,75% dengan skor yang diperoleh sebesar 5.

4.2.1.6 Aspek Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi yang dinilai antara lain rasio rentabilitas assets, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Hasil penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Rasio Rentabilitas Asset (ROA)

Rasio rentabilitas assets ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total assets. Hasil perhitungan rasio rentabilitas assets di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset (ROA) Tahun 2019-2021

NO	Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	770.866.904	14.689.949.772	5,25	50	3	1,5
2	2020	498.977.612	13.869.764.634	3,60	25	3	0,75
3	2021	241.716.441	13.726.555.024	1,76	25	3	0,75

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil perhitungan rasio rentabilitas asset (ROA) pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 5,25% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,5. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 3,60% dengan skor

yang diperoleh sebesar 0,75 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 1,76% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Rasio rentabilitas modal sendiri ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan SHU. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total modal sendiri. Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)
Tahun 2019-2021

NO	Tahun	SHU Bagian Anggota (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	630.311.407	8.057.403.544	7,82	100	3	3
2	2020	492.924.589	8.043.810.804	6,13	100	3	3
3	2021	331.638.413	8.093.048.500	4,10	75	3	2,25

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri (ROE) pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 7,82% dengan skor yang diperoleh sebesar 3. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 6,13% dengan skor yang diperoleh sebesar 3 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 4,10% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,25.

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian dan operasional pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk

anggota. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Partisipasi Netto (Rp)	Beban Usaha + Beban Perkoperasian (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	2.386.957.806	1.403.568.440	170,06	100	4	4
2	2020	2.509.742.932	1.390.817.251	180,45	100	4	4
3	2021	2.379.883.835	1.228.111.845	193,78	100	4	4

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 170,06% dengan skor yang diperoleh sebesar 4. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 180,45% dengan skor yang diperoleh sebesar 4 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 193,78% dengan skor yang diperoleh sebesar 4.

4.2.1.7 Aspek Jati Diri Koperasi

Aspek jati diri koperasi yang dinilai antara lain rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Hasil penilaian terhadap aspek jati diri Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengaktifkan anggotanya perihal simpan pinjam. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan. Hasil perhitungan rasio partisipasi bruto di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Partisipasi Bruto (Rp)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	1.981.770.440	6.146.757.497	32,24	50	7	3,5
2	2020	1.415.067.067	5.339.877.066	26,50	50	7	3,5
3	2021	1.144.171.379	4.668.223.948	24,51	50	7	3,5

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.21 hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 rasio yang didapatkan sebesar 32,24% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,5. Kemudian tahun 2020 rasio yang didapatkan sebesar 26,50% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,5 dan pada tahun 2021 rasio yang didapatkan sebesar 24,51% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,5.

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan unit simpan pinjam koperasi dalam memberikan manfaat

partisipasi dan biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara promosi ekonomi anggota dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib. Hasil perhitungan rasio promosi ekonomi anggota di Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)
Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (Rp)	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Bobot %	Skor
1	2019	0	2.910.335.300	0,00	0	3	0
2	2020	0	2.964.949.700	0,00	0	3	0
3	2021	0	3.734.492.000	0,00	0	3	0

Sumber: Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh (2023)

Berdasarkan tabel 4.22 hasil perhitungan rasio promosi ekonomi anggota (pea) pada tahun 2019-2021 tidak ada nilai dan skornya, hal ini dikarenakan piha Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tidak melakukan promosi ekonomi anggota sehingga dapat ada nilai maupun skornya.

4.2 Pembahasan

Tingkat kesehatan unit simpan pinjam Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dinilai berdasarkan tujuh aspek yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Tahun 2009. Dimana, penilaiannya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi,

aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi. Berikut tabel keseluruhan skor penilaian tingkat kesehatan unit simpan pinjam Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh:

Tabel 4.23
Data Unit Simpan Pinjam Koperasi KPRI Binarata
Tahun 2019-2021

Aspek Komponen	2019	2020	2021
Aspek Permodalan			
a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets	6	6	6
b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	6	6	6
c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3
Jumlah Skor Permodalan	15	15	15
Aspek Kualitas Aktiva Produktif			
a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	10	10
b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	4	4	4
c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5	5	5
d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5	5
Jumlah Skor Kualitas Aktiva Produktif	24	24	24
Aspek Manajemen			
a. Manajemen Umum	0,2025	0,25	0,25
b. Manajemen Kelembagaan	0,08	0,08	0,08
c. Manajemen Permodalan	0,096	0,096	0,096
d. Manajemen Aktiva	0,147	0,192	0,192
e. Manajemen Likuiditas	0,054	0,096	0,096
Jumlah Skor Manajemen	0,5795	0,714	0,714
Aspek Efisiensi			
a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4
b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1	1	1
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	1,5	1,5
Jumlah Skor Efisiensi	7	6,5	6,5

Tabel 4.23 Lanjutan

Aspek Komponen	2019	2020	2021
Aspek Likuiditas			
a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	5	2,5	2,5
b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5	5
Jumlah Skor Likuiditas	10	7,5	7,5
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			
a. Rentabilitas Assets	1,5	0,75	0,75
b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	3	2,25
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4
Jumlah Skor Kemandirian dan Pertumbuhan	8,5	7,75	7
Aspek Jati Diri Koperasi			
a. Rasio Partisipasi Bruto	3,5	3,5	3,5
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	0	0	0
Jumlah Skor Jati Diri Koperasi	3,5	3,5	3,5
Total Skor	68,5795	64,964	64,214
Kategori	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber : Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh, 2023

Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan dan jati diri koperasi dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat KSP yang dibagi menjadi dalam 5 (lima) golongan yaitu :

1. Sehat;
2. Cukup sehat;
3. Kurang sehat;
4. Tidak sehat; atau
5. Sangat tidak sehat.

Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor sebagai berikut :

1. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “sehat”.
2. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat “cukup sehat”.
3. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat “kurang sehat”
4. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat “tidak sehat”.
5. Skor penilaian lebih kecil dari 20 , termasuk dalam predikat “sangat tidak sehat”. (permen KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan skor. Hal ini dapat diketahui pada tahun 2019 jumlah skor dari keseluruhan aspek komponen pada koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh sebesar 68,58% artinya termasuk dalam kategori cukup sehat, kemudian pada tahun 2020 jumlah skor yang didapatkan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh mengalami penurunan sebesar 64,96%, artinya termasuk dalam kategori cukup sehat, selanjutnya pada tahun 2021 jumlah skor yang didapatkan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh

mengalami penurunan sebesar 64,21%, artinya termasuk dalam kategori cukup sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

1. Tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan skor. Hal ini dapat diketahui pada tahun 2019 jumlah skor dari keseluruhan aspek komponen pada koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh sebesar 68,58% artinya termasuk dalam kategori cukup sehat. Kemudian pada tahun 2020 jumlah skor yang didapatkan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh mengalami penurunan sebesar 64,96%, artinya termasuk dalam kategori cukup sehat, selanjutnya pada tahun 2021 jumlah skor yang didapatkan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh mengalami penurunan sebesar 64,21%, artinya termasuk dalam kategori cukup sehat.
2. Dari ketujuh aspek dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - 1) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek permodalan dari tahun 2019-2021 dengan masing-masing skor tetap yaitu sebesar 15.

- 2) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek kualitas aktiva produktif dari tahun 2019-2021 dengan masing-masing skor tetap yaitu sebesar 24.
- 3) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek manajemen dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,714 pada tahun 2020-2021.
- 4) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek efisiensi dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 6,5 pada tahun 2020-2021.
- 5) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek likuiditas dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 7,5 pada tahun 2020-2021.
- 6) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek kemandirian dan pertumbuhan dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 menurun menjadi 8,5 dan pada tahun 2021 menurun sebesar 7.
- 7) Jumlah skor penilaian kesehatan dari aspek jati diri koperasi dari tahun 2019-2021 dengan masing-masing skor tetap yaitu sebesar 3,5.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Aspek permodalan Koperasi di Kabupaten rembang dalam kondisi baik. Oleh karena itu, Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh harus mempertahankan kondisi ini guna melancarkan usaha koperasi di masa yang akan datang.

2. Aspek kualitas aktiva produktif pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dalam kondisi baik. Oleh karena itu, Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh harus mempertahankan kondisi ini guna melancarkan usaha koperasi di masa yang akan datang.
3. Aspek manajemen pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh baik. Kondisi ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh setiap koperasi agar kegiatan koperasi lebih terstruktur dan berjalan dengan baik.
4. aspek efisiensi jauh dari skor maksimalnya, sehingga bisa dikatakan bahwa Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh belum dapat mengelola aset yang dimiliki dalam koperasi dengan baik dan efisien. Suatu kegiatan dianggap efisien jika hasil (output) tertentu diperoleh dengan masukan (input) terkecil atau suatu masukan (input) tertentu memperoleh hasil (output) yang terbesar.
5. Pencapaian skor pada aspek likuiditas ini tergolong rendah, karena perolehan skor masih jauh dari skor maksimalnya. Aspek likuiditas dalam Koperasi Simpan Pinjam menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu koperasi maka akan semakin baik pula bagi keberlangsungan kegiatan koperasinya, begitu pula sebaliknya.
6. Pencapaian skor pada aspek kemandirian dan pertumbuhan ini tergolong rendah, karena perolehan skor masih jauh dari skor maksimalnya. Aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan kemampuan koperasi untuk berkembang dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap anggota.

7. Aspek jati diri koperasi pada Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh tergolong baik karena mendapatkan skor yang mendekati skor maksimal. Semakin tinggi tingkat kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat kepada anggota maka akan semakin baik, karena hal ini sesuai dengan tujuan utama koperasi yaitu memberikan manfaat ekonomi serta dapat mensejahterakan anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek jati diri koperasi, Koperasi KPRI Binarata Kota Banda Aceh dapat dikatakan berhasil dalam melayani dan mensejahterakan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saeful Falah, SE., MM (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS)* (Cetakan Pertama, Maret 2022). Jawa Timur : Global Aksara Pers.
- Atika Agustavia Maharani (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Skripsi, fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Chaniago,Afrinal. (2018). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Cut Ridha Rizkina (2021). *Indeks Kepuasan Anggota Terhadap Kinerja Pengurus KPRI Binarata Di Kota Banda Aceh*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak dipublikasikan.
- Dialeksis.com | Banda Aceh (2021). “*Dari Total 3.535 Koperasi Hanya 229 yang Berbasis Syariah di Aceh Per 2021*”. [https://dialeksis.com/aceh/dari- total-3535-koperasi-hanya -229-yang-berbasis-syariah-di-aceh-per-2021/](https://dialeksis.com/aceh/dari-total-3535-koperasi-hanya-229-yang-berbasis-syariah-di-aceh-per-2021/).(Diakses 5 November 2022).
- Elvira Maulidha (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Pengangkutan Umum Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Tidak dipublikasikan.
- Fikar, Sahrul (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak dipublikasikan.
- Muhammad Imam Syaifudin (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabaputen Palembang Tahun 2014-2015*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Odilya F. Wetinadkk (2021). “*Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang*”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Manajemen.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

- Permenkop UKM No. 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian
- Sekaran, U dan Bougie. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Subandi. (2017). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Subyantoro, Arief. (2017). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudarsono. (2017). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Turmono dan Dede Lisna (2019) “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi”. *Journal.ikopin.ac.id*, STIE Dharma Bumiputera. Vol.I, No. 2, Edisi Juni 2019. Tim Pikiran Rakyat (2019). “190 Koperasi Dinilai Tidak Sehat dan TerancamDibubarkan”.
- UU NO 17 Tahun 2012 Tentang Jenis-Jenis Koperasi
- Yona Irfany Putri, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Gede Agus Pertama Yudiantara (2019). “Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015- 2017)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Indonesia. Vol: 10 No: 2